

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia sebagai makhluk yang memang tidak bisa lepas dari sebuah keadaan yang mengintainya. Tentu moral adalah hal yang paling utama kedepan. Dehumanisasi adalah bentuk krisis moral yang akut telah menjadi bagian yang nyaris melekat dalam kehidupan kontemporer. Manusia hanya hidup meminjam bahasanya hosein nasar dengan sekedar sepotong roti, manusia telah memotong fitrah dan sejarah sebagai makhluk spiritual dan bermoral. Manusia hanya mengejar sifat yang berbau lahiriah, hal-hal yang bersifat permukaan dan mementingkan formalitas tanpa substansi. Manusia telah kehilangan jati dirinya, hati nurani tanpa memperhatikan hal-hal yang berbau kearifan lokal. Pada hal itulah yang kemudian membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Di atas telah dijelaskan bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah. Tetapi, kita harus ingat bahwa tidak semua anak sadari kecilnya sudah menjadi tanggungan sekolah. Janganlah kita salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk dididiknya adalah seluruhnya sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Telah dikatakan bahwa kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya.¹ Purwanto 2007 hlm 97

Syariat islam mewajibkan orang tua agar mentransfer semua perintah Allah dan larangan-Nya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang mulia buat mereka⁷. Muhammad Said Maulawy 2002 hlm 6

Dengan kata lain, orang tua berkewajiban menangani langsung pendidikan anak-anaknya, misalnya orang tua harus selalu menjadi tauladan dan memberi pemahaman-pemahaman serta metode-metode belajar kepada mereka. Artinya, orang tua harus berambisi dalam mendidik anak-anaknya seperti berambisinya atas keberadaan dan kehidupan mereka.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dalam konteks keluarga, maka orang dewasa yang dimaksud disini adalah orang tua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Esensi pendidikan umum adalah proses menghadirkan situasi dan kondisi yang memungkinkan sebanyak mungkin subjek didik memperluas dan memperdalam makna-makna esensial untuk mencapai kehidupan yang manusiawi⁸. Moh Shochib, 1998) hlm 1

Orang tua dapat merealisasikannya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan moral serta kedisiplinan anak, dengan upaya ini berarti orang tua telah merealisasikan pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bagian ke dua yaitu hak dan kewajiban orang tua dalam pasal 9, yaitu :

- a) Orang tua berhak memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴ Undang-Undang Sisdiknas 2003 hlm 8

Dengan demikian, tanggung jawab dan kepercayaan orang tua yang dirasakan oleh anak-anak menjadi dasar peniruan dan identifikasi untuk berperilaku. Hal ini berarti orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi dari sikap saling membantu diantara anggota keluarga dalam mengembangkan diri diperlukan untuk kesamaan arah dan tujuan dalam melakukan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai moral yang telah disepakati bersama. Komunikasi yang dialogis diperlukan untuk memahami secara jelas persoalan-persoalan.

Kontrol atau perhatian orang tua dalam belajar anak haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan didasari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah terpolakan dalam kehidupan dan sebuah asumsi. Asumsinya bahwa kelompok sebaya dan *figure public* yang senantiasa dijadikan lahan dialektika oleh anak, secara tidak disadari oleh anak dapat menggantikan nilai-nilai moral yang telah dimiliki dan atau memperkokohnya. Oleh sebab itu, antara orang tua atau pendidik dengan anak perlu adanya konfirmatas atau transaksional melalui dialog bahwa dirinya (orang tua atau pendidik) berhak dan berkewajiban

untuk mengontrol perilaku mereka (anak-anak). Disamping tujuan kontrol perlu dikomunikasikan kepada anaknya sehingga kontrolnya dirasakan sebagai bantuan.

Tanggung jawab yang bersifat bersama ini menuntut adanya kerja sama yang baik antara ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Kerja sama ini merupakan titik terpenting dan asasi dalam system pendidikan anak. Walaupun demikian, sering kita lihat seorang ibu karena kelembutannya sering menyembunyikan kejelekan anak-anaknya dihadapan ayah karena khawatir mereka dikenai hukuman atau dimarahi oleh si ayah. Akibatnya, anak menganggap melakukan perbuatan yang jelek itu sesuatu yang nyaman dan sesuatu yang lumrah. Sehingga penyakitnya semakin parah dan ganas. Dengan demikian, ia menjadi anak yang tidak mudah diperbaiki kesalahannya dan diluruskan penyimpangannya.

Lebih jauh menurut Manning dalam Shohib menyatakan bahwa "keluarga yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anak untuk berperilaku agresif atau tidak. Seperti film yang menampilkan adegan agresif, pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan situasi dan kondisi keluarga yang agresif." Shochib hlm °

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang diterima anak untuk pembentukan karakter anak kedepannya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan kepribadian anak, membimbing atau mengasuh anaknya dengan cara otoriter atau orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara demokratis, tentu kepribadian anaknya akan berbeda. Misalnya dalam bersikap, tingkah laku

atau dalam hal kedisiplinan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Taman Kanak-kanak RA Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan di kondisinya sekarang sudah cukup maju jika dibandingkan dengan lima tahunan yang lalu, dimana pembangunan infrastruktur jalan setapak yang menghubungkan dengan daerah lain sudah terbangun sampai ke Pusat Pemerintahan Kecamatan. Ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian masyarakat sekitar terhadap lembaga tersebut.

Awal pendidikan itu dimulai sejak anak usia dini atau sejak lahir karena pendidikan usia dini dimana pada masa itu merupakan masa bermain dan pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam.

Kesibukan orang tua dalam bekerja seringkali terkadang membuat mereka lupa akan pendidikan anak-anaknya, sehingga anak luput dari perhatian orang tua dan berkembang dengan sendirinya. Kondisi seperti ini bisa berakibat buruk terhadap perkembangan pendidikan anak..

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas yang kemudian hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Model Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam DI RA Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perhatian orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di RA Mardhatillah Sanalaok Pamekasan?
2. Bagaimana usaha-usaha orang tua dalam pendidikan agama islam anak di RA Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam anak di RA Mardhatilla Sanalaok Waru Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua dalam pendidikan agama islam anak di RA Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha orang tua dalam pendidikan agama islam anak di RAMardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan agama islam anak di RA Mardhtaillah Sanalaok Waru Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna atau manfaat yang positif bagi:

١. Kepala RA Mardhatillah Sanalak Waru Pamekasan, sebagai bahan informasi dan acuan dalam menjalankan pemerintahannya di RA Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan.
٢. Para orang tua di RA Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam hal mendidik dan memperhatikan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.
٣. Penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan praktek di lapangan untuk menambah pengetahuan dalam aplikasi teori-teori yang telah ada.
٤. RA Mardhatillah agar dapat dijadikan penambah perbendaharaan karya ilmiah sekaligus dapat dilakukan sebagai perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kurang jelas dalam menginterpretasikan judul skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan konsep pokok yang terdapat dalam judul tersebut.

١. Perhatian orang tua terdiri dari dua kalimat yaitu “Perhatian” dan “orang tua”. Perhatian dapat diartikan menaruh minat”^١. [www. ebsoft. web.id](http://www.ebsoft.web.id) Sedangkan orang tua atau keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya^٢. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan model perhatian orang tua adalah cara yang digunakan

oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang berkaitan dengan cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

٢. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi[^]. Arifin ٢٠٠٩ hlm ٧